

# PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Nur Asih Triatmaja<sup>1)</sup>, Yunita Niqrisah Dwi Pratiwi<sup>2)</sup>, Arrin Sulistiyowati<sup>3)</sup>, Amy Wulandari<sup>4)</sup>, dan Rismawati Wahyu Ningtyas.<sup>5)</sup>

<sup>1),2),3),4),5)</sup> Fakultas Ekonomi Program Studi Akutansi Universitas Boyolali  
Jln. Pandanaran No. 405 Boyolali

e-mail: [nurasihtriatmaja@gmail.com](mailto:nurasihtriatmaja@gmail.com)<sup>1)</sup>, [iblock.semarang@gmail.com](mailto:iblock.semarang@gmail.com)<sup>2)</sup>, [arrinsulistiyowati@gmail.com](mailto:arrinsulistiyowati@gmail.com)<sup>3)</sup>, [amywulandari19@gmail.com](mailto:amywulandari19@gmail.com)<sup>4)</sup>, [rismawatiwahyuningtyas@gmail.com](mailto:rismawatiwahyuningtyas@gmail.com)<sup>5)</sup>

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data penelitian diperoleh dari pusat informasi pasar modal (PIPM), perwakilan PT. Bursa Efek Indonesia. Metode penelitiann yang digunakan yakni kuantitatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan makanan dan minuman Yang Terdaftar Di BEI. Sampel yang digunakan sebanyak 42 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Teknis analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) struktur modal menunjukkan berpengaruh terhadap harga saham 2) ukuran perusahaan menunjukkan adanya pengaruh terhadap harga saham, hal ini berarti jika terjadi peningkatan nilai ukuran perusahaan maka akan diikuti oleh kenaikan harga saham, 3) Profitabilitas menunjukkan adanya pengaruh terhadap harga saham.

**Kata kunci :** *Modal, Profitabilitas, dan Saham*

## ABSTRACT

*This research aims to analyze the influence of capital structure, company size and profitability on share prices in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Research data was obtained from the capital market information center (PIPM), representatives of PT. Indonesia stock exchange. The research method used is quantitative. The sample used in this research is food and beverage companies registered on the IDX. The sample used was 42 companies. The sampling technique used was purposive sampling. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results of this research show that: 1) capital structure shows an influence on share prices 2) company size shows an influence on share prices, this means that if there is an increase in the value of company size it will be followed by an increase in share prices, 3) Profitability shows an influence on prices share. **Keywords:** *Capital, Profitability, Stock**

## 1. Pendahuluan

Sekarang ini dunia bisnis berkembang pesat kemudian menciptakan suatu persaingan antar perusahaan. Untuk mengantisipasi persaingan tajam sehingga perusahaan dihadapkan pada tuntutan bersaing. Perusahaan selalu mampu bertahan dengan menerbitkan saham untuk diperjualbelikan di pasar modal Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Pasar modal Indonesia berperan penting menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi. Bagi perusahaan, BEI ini dapat membantu perusahaan dalam hal untuk

memperoleh tambahan modal apabila perusahaan telah go public sehingga masyarakat dapat melakukan transaksi atas saham emiten tersebut.

Harga saham perusahaan selalu mengalami kenaikan bahkan penurunan. Nilai emiten-nya terjadi kenaikan akibat harga saham tinggi. Penurunan nilai emiten mengakibatkan turunnya harga saham. Naik turunnya harga saham di pasar modal menjadi fenomena menarik berhubungan keadaan perusahaan. Menurut Jogiyanto (2013:160), Nilai pasar adalah harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar. Nilai pasar ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham bersangkutan di pasar bursa.

Perusahaan selalu memiliki struktur modal baik internal maupun eksternal yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasinya. Struktur modal berkaitan dengan harga saham tercermin pada nilai debt to equity ratio mempunyai hubungan yang negatif terhadap harga saham. Menurut Kasmir (2015:157), "Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas." Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa semakin besar jaminan yang digunakan dengan modal sendiri sehingga akan membuat semakin tinggi resiko yang akan dihadapi investor yang pada akhirnya investor akan meminta tingkat keuntungan yang tinggi juga. Hal ini menunjukkan bahwa dengan semakin besarnya rasio hutang, harga saham cenderung bergerak turun.

Harga saham ini dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Biasanya ukuran perusahaan ini diukur dengan total aktiva. Bagi perusahaan yang memiliki total aktiva yang besar dianggap mencapai tahap kedewasaan dimana arus kas perusahaan sudah positif serta memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu panjang. Ukuran perusahaan besar memiliki harga saham tinggi sedangkan perusahaan berukuran kecil biasanya harga sahamnya rendah. Menurut Sukarno et al .(2020:67) ukuran perusahaan mempengaruhi positif terhadap harga saham, berarti semakin besar ukuran perusahaan maka harga sahamnya tinggi. Besarnya profitabilitas yang diperoleh perusahaan menggambarkan kondisi perusahaan yang baik. Kondisi yang baik ini berpengaruh pada sekuritas para emiten di pasar modal sehingga dapat meningkatkan harga saham, jumlah permintaan dan volume perdagangan saham akan meningkat. Selain itu menurut Putranto dan Darmawan (2018:113), kenaikan laba mengakibatkan harga sahamnya tinggi.

Beberapa penelitian terdahulu melakukan penelitian dengan variabel dependen menggunakan harga saham dan variabel independen yang variatif. Yunior, Khomeiny dkk. (2021) melakukan penelitian tentang Harga Saham yang menyimpulkan bahwa Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Rusdiah Hasanuddin (2020) telah melakukan penelitian yang menyimpulkan bahwa Debt to equity ratio (DER), Debt to asset ratio (DAR) , Return on asset (ROA) dan Net profit margin (NPM) berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap harga saham, sedangkan Ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, Return on equity (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Muhammad Fahrozi dan Mulyani Rodi Muin (2020) telah melakukan penelitian yang menyimpulkan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan Return on Equity (ROE) sebagai moderasi juga tidak memperkuat pengaruh Struktur Modal terhadap Harga Saham perusahaan-perusahaan sektor konsumen di Bursa Efek Indonesia.

Pasar modal adalah bagian dari pasar finansial dan tempat bertemunya investor dan perusahaan yang telah *go public* (emiten). Bagi emiten, pasar modal merupakan salah satu alternatif untuk memperoleh dana eksternal jangka panjang untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan. Kebutuhan dana akan semakin besar jika perusahaan mengalami peningkatan. Pertimbangan utama investor dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi adalah informasi yang berkaitan dengan kondisi perusahaan yang terlihat dalam kinerja keuangan emiten terlebih dahulu. Sesuai dengan fungsinya, pasar modal sebagai sarana untuk mobilisasi dana yang bersumber dari masyarakat ke berbagai sektor yang

melaksanakan investasi, (Tandelilin, 2010:2). Perusahaan harus cukup likuid dalam jangka pendek dan mempunyai keuntungan yang memadai dalam jangka panjang, (Dahlan, 2005:505). Bagi pemegang saham, disamping memperhatikan tingkat likuiditas dan profitabilitas, juga berkepentingan dengan kebijaksanaan perusahaan yang mempengaruhi harga saham perusahaan di pasaran, disamping memperhatikan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban yang segera harus dipenuhi, kemampuan perusahaan untuk melunasi semua utang-utangnya, kemampuan untuk memperoleh laba, juga berkepentingan untuk mengetahui efisiensi penggunaan modal dengan sumber-sumbernya (Dahlan, 2005:505). Keown et al (2010:199), bahwa tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan nilai, atau harga saham perusahaan. Keberhasilan atau kegagalan keputusan manajemen hanya dapat dinilai berdasarkan dampaknya pada harga saham biasa.

## 2. Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis

### 2.1 Teori Sinyal (Signalling Theory)

Fahmi (2017) mendefinisikan signalling theory adalah teori yang melihat pada tanda-tanda tentang kondisi yang menggambarkan suatu perusahaan. Teori ini pertama kali dikemukakan oleh Spence yang mana pengirim atau pihak yang memiliki informasi akan memberikan isyarat atau sinyal berupa informasi mengenai kondisi perusahaan saat ini yang bermanfaat kepada penerima atau investor. Menurut Yuliza (2018) signalling theory ini dimana pihak manajemen dapat mengambil kebijakan perusahaan dengan memberikan informasi yang positif yang dijadikan sinyal untuk investor. Signalling theory ini memberikan informasi berkaitan dengan laporan keuangan pada pihak eksternal mengenai propek perusahaan di masa mendatang. Melalui informasi tersebut akan menunjukkan gambaran perusahaan tersebut pada masa lalu, saat ini dan masa mendatang mengenai kelangsungan perusahaan sehingga dianggap penting bagi pihak eksternal baik kreditor maupun investor. Informasi tersebut dapat berupa berita baik sebagai sinyal positif ataupun berita buruk sebagai sinyal negatif yang akan dijadikan pertimbangan oleh pihak eksternal baik investor maupun kreditor dalam mengambil keputusan. saat ini dan masa mendatang mengenai kelangsungan perusahaan sehingga dianggap penting bagi pihak eksternal baik kreditor maupun investor. Informasi tersebut dapat berupa berita baik sebagai sinyal positif ataupun berita buruk sebagai sinyal negatif yang akan dijadikan pertimbangan oleh pihak eksternal baik investor maupun kreditor dalam mengambil keputusan. S

### 2.2 Struktur Modal.

Struktur modal perusahaan dapat dianalisis berdasarkan *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio DER mencerminkan tingkat risiko dari perusahaan. DER menunjukkan komposisi modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan dalam memenuhi liabilitas perusahaan. DER yang tinggi mencerminkan tingginya resiko yang dihadapi investor yang menanamkan dananya di perusahaan yang bersangkutan. Mangondu dan Diantimala (2016), Dhani dan Utama (2017), Anggriawan, Topowijono dan Sudjono (2017) mengemukakan bahwa terdapat hubungan negatif signifikan antara struktur modal dengan nilai perusahaan. Ang (1997) mengemukakan bahwa semakin tinggi DER maka komposisi total hutang semakin besar dibandingkan dengan total modal perusahaan sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditor).

### 2.3 Profitabilitas

Profitabilitas adalah gambaran kinerja perusahaan menghasilkan profit dan sebagai tolak ukur kinerja manajemen perusahaan dalam pengelolaan kekayaan perusahaan. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diukur dengan *Return on Assets* (ROA) yaitu rasio yang menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitya. Profitabilitas yang tinggi menggambarkan bahwa perusahaan baik kinerjanya sehingga perusahaan mudah untuk mendapatkan hutang atau pinjaman dana apabila dibandingkan pada perusahaan yang berkinerja buruk. Wu (2001) berpendapat bahwa kinerja perusahaan berpengaruh signifikan terhadap modal kerja sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor serta akan mempermudah manajemen perusahaan untuk

menarik modal dalam bentuk saham. Apabila terjadi peningkatan permintaan saham, maka secara tidak langsung akan menaikkan harga saham di pasar modal. Hal serupa juga dikemukakan oleh Hermuningsih (2013) bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara profitabilitas dengan nilai perusahaan.

#### **2.4 Ukuran Perusahaan**

Penelitian ini menggunakan total asset sebagai indikator ukuran perusahaan. Perbedaan ukuran perusahaan berkorelasi dengan kebutuhan modal kerjanya. Ukuran perusahaan dilihat dari total aset, penjualan, serta kapitalisasi pasar. Apabila nilai total aset perusahaan, penjualan, dan kapitalisasi pasar semakin besar maka akan semakin besar ukuran perusahaan. Jadi dengan bertambahnya nilai dari total aset perusahaan maka semakin bertambah pula ekuitas perusahaan, penjualan yang bertambah maka akan semakin besar terjadi perputaran uang dan kapitalisasi pasar akan semakin besar pula. Ukuran perusahaan akan berdampak terhadap rasio keuangan perusahaan (Horrihan, 1965). Wu et al. (2006) menyatakan perusahaan besar akan memiliki credit rating yang lebih tinggi daripada perusahaan kecil sehingga untuk mendapatkan modal dari pasar modal lebih mudah. Hal ini membuktikan bahwa dalam menjalankan aktivitas operasionalnya, perusahaan besar kebutuhan modal kerjanya lebih sedikit dibandingkan dengan total aset dan penjualannya. Perusahaan besar memiliki arus kas yang lebih stabil daripada perusahaan kecil dan juga dapat melakukan eksploitasi *scale economies* dalam kegiatan operasinya (Graham et al., 1998; dan Gaud et al., 2005). Selain itu, Ferri dan Jones (1979) mengemukakan bahwa perusahaan besar akan lebih mudah masuk ke pasar uang untuk mendapatkan pinjaman dana dikarenakan memiliki reputasi yang lebih baik dibandingkan perusahaan kecil.

#### **2.5 Harga Saham**

Harga saham adalah nilai saham yang terjadi akibat saham yang diperjualbelikan (Lumowa, 2015). Menurut Taufik Hidayat (2010) ada beberapa jenis harga saham yang harus diketahui ketika memutuskan untuk menjadi investor, yaitu :

1. Harga Nominal: harga yang tercantum pada setiap lembar saham yang diterbitkan oleh perusahaan.
2. Harga Perdana: harga saat pertama kali saham ditawarkan kepada publik saat melakukan penawaran umum perdana atau Initial Public Offering (IPO).
3. Harga pembukaan (Opening Price): harga yang berlaku saat pertama kali lantai bursa dibuka untuk mulai perdagangan efek pada hari itu.
4. Harga Pasar: harga saham di bursa efek yang terbentuk oleh mekanisme pasar, yaitu permintaan dan penawaran.
5. Harga penutupan: harga yang terbentuk terakhir kali saat bursa ditutup.

### **3. Metode Penelitian**

Pada penelitian ini menggunakan Pendekatan merupakan Asosiatif & dilakukan pada Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) Makassar, perwakilan Bursa Efek Indonesia di Makassar. Waktu penelitian selama 2 bulan yaitu bulan Juli - Agustus 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan industri food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jumlah sampel yang di gunakan sebanyak 42. Metode yang di gunakan adalah purposive sampling. Adapun kriteria sampel yang digunakan yakni: 1) Perusahaan Makanan dan Minuman yang menerbitkan laporan tahunan (annual report) dan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia atau situs perusahaan secara periodik untuk periode 2019-2022. 2) Perusahaan Makanan dan Minuman yang menyajikan laporan tahunan (annual report) dan laporan keuangan serta data yang memadai yang dibutuhkan selama penelitian ini. Teknis pengambilan data dilakukan dengan metode dokumentasi yaitu dengan cara pengumpulan data-data yang dibutuhkan seperti laporan keuangan tahunan perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data

sekunder. Untuk melakukan pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk memprediksi besar variabel tergantung dengan menggunakan data variabel bebasnya. Sugiyono (2013:236) Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini digunakan model berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3+ e$$

Dimana :

Y = Harga Saham

X1 = Struktur Modal

X2 = Ukuran Perusahaan

X3 = Profitabilitas

$\beta_0$  = Bilangan Konstan

$\beta_1$ -  $\beta_3$  = Koefisien Regresi Berganda

e = Error

## 4. Hasil dan Pembahasan

### 4.1 Hasil Penelitian

#### 4.1.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 4. Statistik Deskriptif Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	42	0.22	2.49	0.9819	0.53734
X2	42	0.18	0.71	0.4629	0.13127
X3	42	12.27	18.17	14.5648	1.49426
Harga Saham	42	140	1200000	7.63E	226087.3
Valid N (listwise)	42				

Sumber: Data diolah, 2023

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai minimum struktur modal adalah sebesar 0,22 dan nilai maksimum sebesar 2,49 standar deviasi sebesar 0,53. Nilai minimum untuk variabel ukuran perusahaan sebesar 0,18, nilai maksimum sebesar 0,71 dan standar deviasi sebesar 0,4629. Nilai minimum untuk variabel profitabilitas sebesar 12,27 dan nilai maksimal sebesar 18,17 dan nilai standar deviasi sebesar 1,494

#### 4.1.2 Hasil Uji Multikolinieritas

Tabel 5. Uji Multikolinieritas Variance Inflation Factor

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
X1	0.139	5.948
X2	0.145	2.007
X3	0.781	1.280

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa:

1. Struktur Modal/DER memiliki nilai tolerance 0,139 dimana nilai  $0,139 > 0,01$  dan nilai VIF sebesar 5,948 dimana nilai  $5,948 < 10$  sehingga dapat dikatakan bahwa struktur modal terbebas dari gejala multikolinieritas.

2. Ukuran perusahaan/SIZE memiliki nilai tolerance 0,145 dan nilai VIF sebesar 2,007. Dimana nilai tolerance  $0,145 > 0,10$  dan nilai VIF  $2,007 < 10$  sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak terjadi gejala multikolinieritas.
3. Profitabilitas/DAR memiliki nilai tolerance 0,781 dan nilai VIF sebesar 1,280. Dimana nilai tolerance  $0,781 > 0,10$  dan nilai VIF  $1,280 < 10$  sehingga dapat dikatakan bahwa profitabilitas tidak terjadi gejala multikolinieritas.

#### 4.1.3 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Variabel	Unstandardize d Coefficients	t-hitung	p-value (Signifikansi)
(Constant)	-5.16	-2.016	0.051
X1	-0.369	-0.23	0.009
X2	-2.043	-0.788	0.036
X3	4.015	1.952	0.000
<b>R<sup>2</sup></b>	<b>0.776</b>		
<b>R</b>	<b>0.881</b>		
<b>F-hitung</b>	<b>20.163</b>		
<b>Sig.F</b>	<b>0,000</b>		

**Keterangan: Signifikansi pada \*p<0,05**

Sumber: Data diolah, 2023

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa:

1. Nilai konstanta sebesar -5,16, ini dapat diartikan bahwa Harga Saham akan bernilai -5,16 apabila koefisien regresi masing-masing variabel (struktur modal, ukuran perusahaan, profitabilitas) bernilai nol. Nilai koefisien regresi diurutkan berdasarkan besarnya nilai unstandarized coefficient dari variabel independen, yaitu struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas. Hal tersebut menunjukkan semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Nilai koefisien variabel struktur modal bernilai negatif, yaitu sebesar -0,369. Hal ini menunjukkan apabila struktur modal turun satu kali maka harga sahamnya menurun sebesar -0,369.
3. Nilai koefisien regresi Ukuran Perusahaan bernilai negatif, yaitu sebesar -2,043. Hal ini menunjukkan apabila ukuran perusahaan turun satu kali maka harga sahamnya menurun sebesar -2,043.
4. Nilai koefisien regresi Profitabilitas bernilai positif, yaitu sebesar 4,015. Berarti meningkatnya profitabilitas satu kali maka harga sahamnya meningkat sebesar 4,015.

#### 4.2 Pembahasan

Pengujian hipotesis satu dapat dilihat pada hasil uji t bahwa nilai signifikansi struktur modal sebesar  $0,009 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap harga saham. Variabel struktur modal pada penelitian ini diproksi menggunakan Debt to asset ratio (DAR) digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah keseluruhan kebutuhan dana perusahaan yang dibiayai oleh total hutang. Semakin tinggi DAR menunjukkan semakin besar jumlah yang modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Sedangkan nilai DAR yang rendah menunjukkan kebutuhan dana perusahaan sedikit dibiayai oleh hutang, hal ini dapat mempengaruhi peningkatan harga saham. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Yunior, Khomeiny dkk. (2021) yang menyatakan struktur modal berpengaruh signifikan 59 terhadap harga saham dan mendukung penelitian yang

dilakukan oleh Rusdiah Hasanuddin (2020), yang menyatakan struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengujian hipotesis dua dapat dilihat pada hasil uji t bahwa nilai signifikansi ukuran perusahaan sebesar  $0,039 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini didukung oleh signaling theory yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini dikarenakan para investor akan memperhatikan besar kecilnya suatu perusahaan, bahwa semakin besar ukuran sebuah perusahaan maka total aset yang dimiliki perusahaan akan semakin tinggi. Artinya, para investor akan lebih tertarik pada perusahaan yang memiliki total aset yang besar karena perusahaan besar akan lebih mudah memperoleh pinjaman disebabkan nilai aktiva yang akan dijadikan jaminan lebih besar dan tingkat kepercayaan bank akan lebih tinggi sehingga harga saham perusahaan di pasar modal akan semakin tinggi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Yuniar, Khomeiny dkk. (2021) dan Rusdiah Hasanuddin (2020) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengujian hipotesis tiga dapat dilihat pada hasil uji t bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan profitabilitas terhadap harga saham. Variabel Profitabilitas yang diproksi menggunakan Return on equity (ROE) menggambarkan tingkat kekuatan pendapatan yang akan diperoleh oleh para pemegang saham atas investasi yang dilakukan. ROE yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki peluang untuk memberikan pendapatan yang besar kepada pemegang saham. Sehingga kondisi tersebut akan menjadikan perusahaan semakin baik dalam menghasilkan laba. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fahrozi dan Mulyani Rodi Muin (2020) dan Rusdiah Hasanuddin (2020) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

## **5. Kesimpulan dan Saran**

### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan meneliti struktur modal, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap harga saham. Dari hasil pengujian regresi berganda menggunakan SPSS, dapat disimpulkan bahwa:

1. Struktur Modal berpengaruh terhadap Harga Saham. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya struktur modal suatu perusahaan secara signifikan berpengaruh terhadap harga saham.
2. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Harga Saham. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya ukuran suatu perusahaan akan berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.
3. Profitabilitas berpengaruh terhadap Harga Saham. Hal ini berarti besar kecilnya profitabilitas suatu perusahaan berpengaruh terhadap harga saham.

### **5.2 Keterbatasan**

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari sempurna. Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif menggunakan data sekunder yang diakses melalui website Bursa Efek Indonesia. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan makanan dan

### **5.3 Saran**

Untuk penelitian yang akan datang saran yang dapat diberikan kepada penulis antara lain:

1. Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan para investor dalam menentukan dan memutuskan investasi yang akan dilakukan karena setiap investor menginginkan prospek yang lebih baik bagi perusahaannya di masa depan.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Sebaiknya bagi peneliti selanjutnya meneliti kembali pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap harga saham, karena hasil penelitian ini belum konsisten

dengan hasil-hasil penelitian terdahulu. Disarankan menambah variabel independen lainnya. Dikarenakan variabel struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap harga saham hanya sebesar 33,8% sehingga perlu ditambahkan variabel lainnya agar dapat diperoleh gambaran mengenai harga saham yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Brearley, Myer & Marcus. (2008). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan jilid 2*. Jakarta: Erlangga. Fahmi, Irham. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- [2] Fahmi, Irham. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung : Alfabeta. Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [3] Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta : Grasindo.
- [4] Hidayat, Taufik. (2010). *Buku Pintar Investasi*. Jakarta : Media Karta.
- [5] Husnan, S., (2011). *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: UPP- AMP YKPN.
- [6] Jogiyanto. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi (jilid 8)*. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta. Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Penerbit Rajagrafindo Persada.
- [7] Lumowa, David. (2015). *Analisa Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ 5 Di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Accountability* Vol. 4 No.2.
- [8] Martalena, dan Malinda. (2011). *Pengantar Pasar Modal*. Edisi Pertama. Yogyakarta : Andi. Mulyadi,dkk. (2014). *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Pt Telekomunikasi Indonesia*.
- [9] Nirwanto, Nazief. (2013). *Teori Ekonomi : Analisis Ekonomi Lanjutan dengan Pendekatan Mikroekonomi*. Malang : UM Press.
- [10] Nisak, Ngizzah Khalwiyatun dan Anindya Ardiansari. (2016). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal dan Harga Saham Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam LqQ45 Periode Tahun 2011-2013*. *Management Analysis Journal* 5 (2).
- [11] Nugraha, Nugi Mohammad., Riyadhi, Mochamad Raficky. (2019). *The Effect of Cash Flows, Company Size and Profit on Stock Prices in SOE Companies Listed on BEI for the 2013-2017 Period*. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 6(7), 130-141.
- [12] Pratiwi, Monica Weni. (2019). *Analisis Pengaruh Stuktur Modal Terhadap Harga Saham Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi*. *Journal of Entrepreneurship, Management, and Industry (JEMI)* Vol. 2, No. 1.



- [13] Purwanti, Titik. (2020). The Effect of Profitability, Capital Structure, Company Size and Dividend Policy on Company Value on the Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Secology*, 1(2), 60-66.
- [14] Putranto, Ashari Dwi dan Ari Darmawan. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Nilai Pasar Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol.56 No.1 Maret 2018. Malang :Universitas Brawijaya.
- [15] Ridloah, S. (2010). Faktor Penentu Struktur Modal: Studi Empirik pada Perusahaan Multifinansial. *Jurnal Dinamika Manajemen*. 1 (2).
- [16] Sukarno, Muhammad; Riana Sitawatidan Sam'ani. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Perusahaan LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia). *Dharma Ekonomi*. No.44/ Th.XXIII/ Oktober 2016. ISSN: 0853-5205. STIE Dharmaputra Semarang.
- [17] Sulia. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil* Volume 7, Nomor 02, Oktober 2017.
- [18] Yuliza, Arma. (2018). The Effects of Earnings Per Share and Firm Size to Stock Price LQ45 Company Listed in Indonesian Securities. *International Journal of Engineering and Technology*, 7(4), 247-249.
- [19] Zuliarni, Sri. (2012). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Mioning and Mining Service di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Aplikasi Bisnis*. Vol. 3 No. 1.